

Terapi Ruqyah Syar'iyah di Klinik Pusat Bekam Ruqyah Medan (Studi Kasus di Jl. Prof. H.M. Yamin No.305 Sei Kera Hulu Kecamatan Medan Perjuangan)

Roito Dongoran

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

roitodongoran@gmail.com

Abstract. Medical treatment in Islam, according to the agreement of the scholars, is permissible and even recommended to find a doctor who is an expert to treat internal and external diseases that a person suffers with drugs that are known in medical science. There are still people in society who have an incorrect perception of ruqyah. In general, people know ruqyah as an antidote to jinn disorders or things that are supernatural. It is very rare to find people who do not have an educational background in the medical world but have a passion for concentrating on the world of medicine in the Prophet's way. After conducting research, this research focuses on the Ruqyah method used at the Beqam Ruqyah Medan Center Clinic, namely the Ruqyah Syar'iyah method, where from the Ruqyah procession there are several methods in its implementation such as the emotional canalization method, Parts Therapy, and counseling. According to the Islamic view of the Ruqyah Syar'iyah method, it is permissible (mubah), as a treatment medium recommended by the Prophet, it is even said to be the best treatment. This ruqyah method is legally accompanied by the Surahs and Hadiths that have been explained in it. The ruqyah method at Beqam Ruqyah Medan Center tries to look at the symptoms of the patient's disorder not only from one point of view, but from the psychological side of the patient by using counseling methods, emotional canalization, and Parts Therapy. Which aims to find the root of the problem experienced by patients scientifically. Faith is closely related to the soul, high or low faith depends on the health of one's soul. The method used in this research is field research, this study uses descriptive data analysis techniques. Where data sourced from manuscripts, interviews, field notes, documents and so on are then described so as to provide clarity on reality or reality.

Keywords: Ruqyah Syar'iyah, Center for Beqam Ruqyah Medan, Medicine.

Abstrak. Berobat dalam Islam menurut kesepakatan para ulama diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk mencari dokter yang ahli untuk mengobati penyakit dalam maupun luar yang diderita seseorang dengan obat-obatan yang telah dikenal dalam ilmu medis. Masih ada dalam masyarakat yang memiliki persepsi kurang benar mengenai ruqyah. Pada umumnya masyarakat mengenal ruqyah sebagai pengobatan penangkal gangguan jin atau hal-hal yang bersifat ghaib. Sangat jarang ditemui orang-orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dunia medis namun memiliki semangat untuk konsen di dunia pengobatan cara Rasulullah. Setelah dilakukan penelitian, Penelitian ini berfokus tentang metode Ruqyah yang digunakan di Klinik Pusat Beqam Ruqyah Medan adalah dengan metode Ruqyah Syar'iyah, dimana dari prosesi Ruqyah terdapat beberapa metode dalam pelaksanaannya seperti metode kanalisasi emosi, Parts Therapy, dan konseling. Menurut pandangan Islam terhadap metode Ruqyah Syar'iyah adalah diperbolehkan (mubah), sebagai media pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah bahkan dikatakan pengobatan yang terbaik. Metode ruqyah ini hukumnya disertai dengan Surah-surah dan Hadits yang telah dijelaskan di dalamnya. Metode ruqyah di Pusat Beqam Ruqyah Medan mencoba melihat dari gejala gangguan pasien tidak hanya melihat dari satu sudut pandang, melainkan melihat dari sisi psikologis pasien dengan memakai metode konseling, kanalisasi emosi, dan Parts Therapy. Yang bertujuan untuk mencari akar permasalahan yang dialami pasien secara ilmiah. Keimanan sangat erat kaitannya dengan jiwa, tinggi atau rendahnya keimanan tergantung pada kesehatannya jiwa seseorang. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Dimana data yang bersumber dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Kata Kunci: Ruqyah Syar'iyah, Pusat Beqam Ruqyah Medan, Pengobatan.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan anugrah yang Maha Kuasa terhadap manusia. Dengan sehat, manusia dapat melakukan aktifitas dengan lancar tanpa gangguan sedikitpun. Realitanya manusia tidak selalu sehat, terkadang juga manusia juga merasakan sakit baik secara fisik maupun secara psikis.

Kesehatan fisik dan psikis telah mengalami pergeseran yang signifikan yang terkadang sulit diselesaikan oleh bantuan medis atau

kedokteran, membuat manusia mencari alternatif (solusi lain) dalam mencapai kesembuhan. Persoalan kesehatan saat ini telah mengalami pergeseran yang signifikan. Jika sebelumnya Kesehatan berorientasi pada aspek fisik, sekarang lebih kepada holistik.

Perhatian ilmuan di bidang kedokteran umumnya dan kedokteran jiwa (psikiatri) khususnya terhadap agama semakin besar. Hal tersebut diungkapkan oleh Salih Yucel beliau mengatakan: Kemajuan teknologi pada beberapa abad lalu cenderung mengubah fokus dan perhatian kedokteran, dari perawatan (service oriented model) yang berbasis pada pelayanan ke pengobatan yang berbasis teknologi (cure oriented model). Namun, sejak beberapa dekade yang lalu, para dokter sudah merasakan pentingnya perawatan yang seimbang dengan lebih memberi perhatian pada spiritualitas, sebagaimana diketahui, spiritualitas berkaitan erat dengan perawatan kesehatan.

Berobat dalam Islam menurut kesepakatan para ulama dibolehkan bahkan dianjurkan untuk mencari dokter yang ahli untuk mengobati penyakit dalam maupun luar yang diderita seseorang dengan obat-obatan yang telah dikenal dalam ilmu medis. Hal ini tidaklah bertentangan dengan prinsip tawakkal dalam Islam karena tidaklah Allah SWT menurunkan suatu penyakit melainkan juga telah menurunkan obatnya¹. Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan berbagai model pengobatan atau penyembuhan dengan media bacaan ayat suci Al-Qur'an serta doa-doa yang diajarkan Rasulullah saw diantaranya adalah terapi *Ruqyah Syar'iyah*. Tujuan dari terapi *ruqyah* adalah meminta pertolongan kepada Allah SWT untuk kesembuhan atas penyakit yang diderita. Dalam hal ini yang dapat menyembuhkan bukan terapi *ruqyah*-nya akan tetapi Allah SWT.

Ibn al-qayyim ra berkata: Al-Qur'an adalah penyembuh yang sempurna baik penyakit hati maupun jasmani, demikian pula penyakit dunia dan akhirat. Namun, tidak semua orang diberikan keahlian dan taufik untuk menjadikannya penyembuh. Jika seseorang secara konsisten berobat menggunakan Al-Qur'an dan mengarahkannya pada bagian yang sakit dengan penuh kejujuran, keimanan, penerimaan secara total, keyakinan yang kokoh, dan menyempurnakan syarat-syaratnya, niscaya penyakit apapun tidak akan bertahan lama.²

¹Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz. *Hukum Sihir dan Perdukunan*, (Riyadh, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat, 2010), h. 4.

²Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khadimullah, *Sehat tanpa Obat: Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani dan Ruhani (Terapi Spiritual Tarekat Al-Hikmah untuk Mengatasi Problem Kesehatan)*, (Bandung: MARJA, 2012), h. 38-40.

Dikutip dari Rizha Krisnawardani yang mengutip pernyataan dr. S spesialis dokter bedah, berkata : Banyak memang peruyah yang *background*-nya murni dari agama yang tidak pernah belajar medis sebelumnya. Padahal kompetensi medis perlu. Atau malah yang secara khusus belajar psikologi juga perlu. Kurangnya pendalaman mengenai hal ini membuat mereka merasa Al-Qur'an sudah memberikan segalanya. Termasuk petunjuk hidup dan nasehat. Tapi perkembangan jaman menuntut kita untuk praktis, praktisi praktek maksudnya.³

Metode pengobatan terapi *ruqyah* dewasa ini terus dikembangkan, tidak hanya sebagai pengobatan penangkal jin dan gangguan ghaib, akan tetapi juga untuk mengobati gangguan-gangguan psikologis sebagai bagian dari Psikoterapi Islami. Sebagaimana yang telah dikembangkan di klinik Pusat Bekam Ruqyah Medan. Pengobatan terapi *ruqyah* ini sangat menarik untuk diteliti sebagai metode psikoterapi Islami.

Masih ada dalam masyarakat yang memiliki persepsi kurang benar mengenai *ruqyah*. Pada umumnya masyarakat mengenal *ruqyah* sebagai pengobatan penangkal gangguan jin atau hal-hal yang bersifat ghaib. Anggapan tersebut tidak terlepas dari peran peruyah (*mu'allij*) dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Peruyah (*mu'allij*) biasanya hanya memberikan edukasi yang bersifat *fiqihyyah* (hukum) dari pada ilmiah. Sehingga metode *ruqyah* kurang dikomunikasikan dengan metode kesehatan lainnya yang bersifat ilmiah. Padahal terapi *ruqyah* merupakan bagian integral dari kedokteran holistik yang sekarang dikembangkan oleh dunia kedokteran.⁴

Isi/ Pembahasan Ruqiyah Syar'iyah

Prof. Dr. Muhammad Rawwas Qal'ah Ji, berpendapat: "Ar-Ruqa' jamak dari ruqyah, merupakan kata-kata yang diucapkan manusia untuk menangkal keburukan atau menghilangkannya, yaitu membentengi diri dari hal-hal yang dibenci dengannya, atau mengobati orang yang sakit hingga terbebas dari penyakitnya"⁵ Pengertian ruqyah dilihat dari sudut

³Rizha Krisnawardhani, Skripsi: *Praktek Konseling Mu'allij dalam Psikoterapi Ruqyah (Aspek Konselor dalam Perspektif Hubungan Membantu)*, (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2017), h. 3.

⁴M. Djarot Ariyanto, Jurnal: *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), h. 48-49.

⁵Irfan Abu Naveed, (2015), *Ruqyah dalam Pandangan Islam (Kajian Teori & Praktik Ruqyah)*, diunduh pada tanggal 26 Febuari 2018 dari <https://irfanabunaveed.files.wordpress.com/2015/02/makalahruqyah-dalam-pandangan-islam.pdf>, h. 1.

kebahasaan adalah jampi atau mantra.

Ruqyah dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: *ruqyah syirkiyyah* dan *ruqyah syar'iyah*. *Ruqyah syirkiyyah* secara bahasa artinya mantra yang syirik. Secara istilah *ruqyah syirkiyyah* berarti pengobatan (terapi) menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan prinsip tauhid atau akidah Islam, baik secara bacaan maupun gerakan. *Ruqyah* yang menggunakan ayat-ayat Al-quran terkadang ada indikasi kesyirikan. Bukan ayat-ayat Al-quran yang menjadikannya syirik melainkan perbuatan serta cara yang dilakukan oleh terapis *Ruqyah*⁶. *Ruqyah Syirkiyyah* mengandung perkataan atau jampi-jampi yang tidak dipahami, lafadz-lafadz yang tidak diketahui artinya.⁷

Ruqyah syar'iyah menurut Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurani yaitu *ruqyah syar'iyah* meminta perlindungan bagi orang yang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat Al-quran *Al-Karim*, nama-nama Allah, dan sifat-sifat Allah, disertai dengan (membacakan) doa-doa yang *ma'tsurat* (yang dituntunkan oleh Rasulullah saw) dengan bahasa Arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya, lalu ditiupkan. Definisi dari Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurani, hanyalah untuk menentukan batasan apa yang dibaca saat melakukan *ruqyah*. Sementara dalam praktiknya, keberadaan seorang peruqyah juga harus dibatasi. Jadi, berdasarkan hakekat dan cara kerjanya tidak semua *ruqyah* dibolehkan. Oleh karena itu para ulama baik klasik maupun kontemporer telah banyak membicarakan berbagai macam ketentuan dan syarat *ruqyah* atau syarat praktisinya agar sesuai dengan Al-quran dan As Sunnah.⁸

Irfan Abu Naveed menuliskan pendapat dari para ulama⁹ mengenai *ruqyah*, diantaranya:

- a. Al Hafizh Al Qurthubi mengatakan, “Diperbolehkannya *ruqyah* dengan *kalamullah* dan Nama-Nama Allah, karena jika memang menggunakan doa-doa yang *ma'tsur* hukumnya disunnahkan.”
- b. Imam al Khithabi mengatakan, “Jika *ruqyah* menggunakan ayat-ayat Al-quran dan Nama-Nama Allah maka hukumnya boleh, atau bahkan dianjurkan. Dahulu Rasulullah saw pernah meruqyah Hasan dan Husaen.”
- c. Imam Rabi' mengatakan, “Saya bertanya kepada Imam Syafi'i tentang *ruqyah*, ia berkata: Tidak mengapa meruqyah dengan Al-

⁶Musdar Bustaman Tambusia, Halal-Haram Ruqyah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), Cet. I, h. 5.

⁷Irfan Abu Naveed, *op. cit.*, h. 1.

⁸Musdar Bustamam Tambusia, *op. cit.*, h.7-10.

quran atau dengan kata-kata yang diketahui artinya dari *dzikrullah*.

Ruqyah adalah jenis terapi atau pengobatan yang sudah ada di masa *Jahiliyah*. Secara bahasa *ruqyah* berarti jampi-jampi atau mantra. Sebelum Islam datang dibawa oleh Rasulullah saw orang-orang Arab melakukan *ruqyah*. *Ruqyah* yang dikenal dalam tradisi Arab pada saat itu adalah *ruqyah* (mantra) yang dibacakan oleh dukun-dukun yang mengandung kesyirikan, karena didalamnya terdapat pemujaan dan permintaan kepada jin atau setan. Sejak kedatangan Rasulullah Saw mulai ditetapkannya *ruqyah* dalam Islam.

Dalam kitab *Fatawa al-Azhar* disebutkan andil Islam dalam *ruqyah* yaitu dengan meluruskan kesalahan-kesalahan dalam akidah dan menetapkan bahwa *ruqyah* tidak akan berpengaruh kecuali dengan kehendak kuasa Allah SWT. Pengaruh *ruqyah* terwujud karena kehendak kuasa Allah SWT maka diperbolehkan, seperti doa atau obat. Oleh karena itu, umat muslim bisa memahami hal-hal yang dijelaskan dalam *nash-nash* yang menolak dan memperbolehkannya *ruqyah*.⁹

Dalam kitab Fiqih *ruqyah* dimasukkan dalam bahasan Thib (*pengobatan*) bukan dalam pembahasan ibadah. *Ruqyah* merupakan hasil penelitian yang berkembang sesuai dengan zaman dan memiliki unsur *ta'abudiyah* (adanya batasan *syar'i*). Tentunya *ruqyah* memiliki ruang untuk *ijtihad* (usaha yang dilakukan manusia melalui proses berpikir karena tidak ada di dalam Al-quran dan Hadis) serta adanya perkembangan penelitian, sebab itu muncul berbagai macam teknik pengobatan dalam *ruqyah*. Karena *ruqyah* dimasukkan dalam bab Thib, maka akan terus terjadi perbedaan pendapat mengenai *ruqyah* baik pro maupun kontra. Oleh sebagian kalangan, setidaknya ada kurang lebih dua puluhan pengobatan nabawi, diantara pengobatan nabawi tersebut adalah *ruqyah*.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa asal muasal hukum *ruqyah* adalah haram. Hal itu dikarenakan *ruqyah* yang dipakai oleh masyarakat jaman *jahiliyah* mengandung kesyirikan. Namun pada akhirnya Rasulullah saw *mengizinkan* pengobatan *ruqyah* asalkan tidak ada kesyirikannya. Bahkan Rasulullah saw pernah menggunakan *ruqyah* untuk melindungi dirinya sendiri. Hal tersebut yang melatar belakangi sebagian ulama membedakan *ruqyah*, yaitu *ruqyah syirkiyyah* (dilarang) dan *ruqyah syar'iyah* (diperbolehkan).

⁹Irfan Abu Naveed, *op. cit.*, h. 2.

Analisis Metode Terapi *Ruqyah Syar'iyah* di Pusat Beqam Ruqyah Medan.

Metode terapi *Ruqyah Syar'iyah* yang ada pada terapi di Pusat Beqam Ruqyah Medan. Sebagai tempat terapi yang memiliki perbedaan dari tempat terapi beqam lainnya, terapi *Ruqyah Syar'iyah* menjadi metode dalam prosesi pelaksanaan terapinya. Sebagai alasan untuk tempat terapi beqam yang bersifat syar'i bapak M. Firdaus Waruwu, S.H,i selaku kepala cabang di Medan menjelaskan sebagai berikut:

"Menurut saya terapi sebagai media untuk memperbaiki diri, terapi Ruqyah mempunyai ruang untuk berijtihad sehingga Ruqyah bisa dikombinasikan dengan metode terapi lainnya, apabila metode yang digunakan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan tidak melanggar ketentuan syar'i yang diperbolehkan sebagian ulama. Dan di Pusat Beqam Ruqyah Medan ini menggunakan metode Ruqyah Syar'iyah sebagai media penyembuhannya, seperti ruang Ijtihad".¹⁰

Berdasarkan pemaparan dari kepala cabang di atas dapat dipahami bahwa prosesi pelaksanaan terapi di Pusat Beqam Ruqyah Medan dengan menggunakan metode *Ruqyah Syar'iyah*. Secara umum, di mana berbeda dengan Ruqyah. Dalam meruqyah, terdapat perbedaan pendekatan yang dilakukan. Meskipun terdapat beberapa perbedaan, terapi Ruqyah Beqam Ruqyah Medan Center sudah memenuhi kriteria Ruqyah Syar'iyah yang disepakati oleh mayoritas ulama. Ini termasuk menggunakan Al-Qur'an, atribut Allah, dan doa ma'tsur, di samping sumber petunjuk lainnya. Tidak ada unsur syirik, dan hanya diserahkan kepada Allah SWT, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Beqam Ruqyah Center di Medan mengembangkan teknik dengan metode Ruqyah Syar'iyah untuk mengatasi fenomena yang ditampilkan pasien saat diruqyah, seperti kesurupan atau bereaksi berlebihan. Seperti yang dapat ditunjukkan, hipotesis filosofis, psikologis, dan hipnotis semuanya dapat digunakan untuk menjelaskan kasus kerasukan. Jin yang memasuki seseorang adalah apa yang diusulkan teori metafisik mungkin ada. Menurut teori psikologi, kerasukan merupakan salah satu komponen dari gangguan disosiatif karena bila terjadi akan mengidentifikasi dirinya sebagai orang lain. Jika keadaan ini muncul sebagai akibat dari stres atau konflik, reaksi disosiasi akan terjadi. Manusia memiliki dua domain, seperti alam sadar dan alam bawah sadar, itulah sebabnya hipotesis hipnotis berlaku. Area krusial (batas antara

¹⁰M. Firdausi Waruwu, S.H, I, *Wawancara*, Pusat Beqam Ruqyah Medan, 20 Agustus 2022, pukul 14.00 WIB.

sadar dan bawah sadar) adalah penghalang tinggi yang memisahkan dua dunia. Oleh karena itu, kerasukan terjadi akibat penurunan kesadaran ke alam bawah sadar.¹¹ Dapat dijelaskan oleh Bapak M. Firdausi Waruwu, S.H I, reaksi yang terjadi pada pasien saat berlangsungnya ruqyah sebagai berikut:

"Dari berbagai pasien yang melakukan ruqyah mengalami reaksi seperti kesurupan saat berlangsungnya ruqyah, diantaranya seperti menangis dan merasakan tenang ketika dibacakan ayat-ayat suci Al-Quran. Biasanya gangguan yang dialami pasien yaitu masalah psikis yang disertai dengan gejala gangguan pada fisiknya."¹²

Berdasarkan pandangan beliau di atas, memahami fenomena kesurupan, khususnya masuknya jin yang masuk ke alam bawah sadar sebelum mengambil alih kesadaran seseorang. melalui proses emosional atau stres yang tidak biasa yang dialami seseorang. Dalam skenario ini, hippocampus, yang berfungsi sebagai gudang ingatan dan penyimpanan komunikasi, termasuk yang religius, akan digantikan oleh amigdala, organ yang mengontrol emosi dan ingatan yang terkait dengan ketakutan dan kebahagiaan. Hippocampus akan melabelinya stres jika tidak pernah menyimpan pesan-pesan agama. Ini dapat membuat sistem tubuh menjadi berantakan. Kemudian, begitu alam bawah sadar menguasai seseorang, orang tersebut terbuka untuk roh seperti jin, Demikian ketika jin mendiami tubuh manusia sehingga menjadi kesurupan.

a) Persiapan Terapi Ruqyah.

Sebelum melakukan terapi ruqyah, pertama-tama pasien harus dengan tulus berkeinginan untuk mengubah diri dan memohon pertolongan Allah SWT. Setelah itu, persiapan lebih lanjut, seperti:

- a. Konselor yang juga seorang mu'allij akan menggali lebih dalam riwayat pasien selama tahap konseling sebelum terapi ini. Tujuan dari konseling ini adalah untuk menggali secara mendalam data yang akan memungkinkan konselor untuk membantu pasien menuju pemulihan. Selain itu, pendekatan ini berupaya membantu konselor mengidentifikasi sumber sebenarnya dari masalah pasien.

¹¹Willy F. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga, 2009), h. 410.

¹²M. Firdausi Waruwu, S.H I, *Wawancara* 20 Agustus 2022, pukul 14.00 WIB.

- b. Sebelum memulai prosesi terapi ruqyah, yaitu berwudhu terlebih dahulu untuk mensucikan diri, berwudhu baik pada pasien maupun mu'allij.¹³

b) Tahap Pelaksanaa Terapi Ruqyah.

- a. Untuk mengembangkan suasana hati yang tenang, duduk atau berbaring. Untuk mengendurkan otot yang kaku dan mengurangi rasa khawatir, gunakan mentalitas ini. Ketika dalam pola pikir ini, mu'allij membantu pasien mengatur pernapasannya hingga mereka merasa lebih tenang dan siap untuk diruqyah.
- b. Al-Qur'an dibacakan kepada pasien oleh mu'allij; ayat-ayat tersebut dari surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nass, Al-Fatihah, surah Al-Baqarah ayat 163, dan surah Al-Baqarah ayat 225.
- c. Reaksi yang biasanya dialami pasien setelah membaca ayat-ayat Al-Qur'an harus diatasi. Mu'allij berhenti membaca ketika ada reaksi dan menggunakan berbagai teknik, termasuk:
 - 1) Dalam teknik sentuhan penyembuhan, mu'allij dengan lembut meletakkan telapak tangan kanannya di atas kepala pasien, menirukan seorang ibu menyentuh anaknya, kemudian membaca Al-Qur'an sambil berdoa kepada Allah SWT untuk kesembuhan.
 - 2) Setelah membaca surah Al-Fatihah, proses kanalisasi emosi biasanya digunakan di antara pembacaan Al-Qur'an. Mu'allij terus membaca Al-Qur'an sambil membimbing penderita untuk berzikir. Teknik ini digunakan untuk menghilangkan lumpur mental. Dengan membantu pasien untuk secara bertahap mengingat masa lalu.
 - 3) *Parts Therapy* (Terapi bagian-bagian). Terapi untuk bagian Hanya ketika pasien tampak kesurupan atau tampak bereaksi berlebihan barulah teknik ini digunakan. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki beberapa kepribadian, atau, dengan kata lain, bahwa setiap kepribadian dalam diri seseorang memiliki peran unik untuk dilakukan. Bagian diri ini, yang berada di alam bawah sadar, memiliki tanggung jawab atau tujuan yang berbeda. Orang dapat menggunakan banyak aspek dari situasi ini untuk mempromosikan percakapan.

¹³M. Firdausi Waruwu, S.H,I, *Wawancara*, Pusat Beqam Ruqyah Medan, 20 Agustus 2022, pukul 14.00 WIB

Tujuan dari terapi ini adalah untuk membantu pasien menyelesaikan konflik internal mereka. Membutuhkan negosiasi antara dua bagian yang saling bertentangan dari bagian yang memotivasi.¹⁴

c) Tahap Setelah Terapi Ruqyah.

Memberikan nasihat dan bimbingan Para mu'allij akan memberikan rekomendasi pasien setelah menyelesaikan prosedur pengobatan ruqyah. Dengan menggunakan ma'izoh hasanah dan pendekatan berbasis hikmah yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seseorang dapat memberikan hidayah. Setelah itu, gunakan pengalaman para Nabi dan Rasul sebagai contoh, dan gunakan kesaksian mantan pasien untuk menginspirasi pasien saat ini.

Hal ini ditunjukkan dengan teknik penyaluran emosi dan Terapi Bagian yang dilakukan selama meruqyah di Beqam Ruqyah Medan Center. Kecocokan antara terapi tradisional (ruqyah) dan sains kontemporer (hipnotis) menjadi bukti bahwa pendekatan ini digunakan. Tentu pendekatan ini tidak menimbulkan kesulitan karena pada hakikatnya Ruqyah Syar'iyah tidak melibatkan kesyirikan dalam proses terapinya. Ini termasuk penggunaan metode kanalisasi emosional dan Terapi Bagian.¹⁵

Melihat dari berbagai macam penyakit yang diterapi menggunakan terapi *Ruqyah Syar'iyah* di Pusat Beqam Ruqyah Medan terindikasi adanya keterkaitan antara kesehatan fisik dengan kesehatan psikis (jiwa). Hal tersebut dijelaskan dari salah satu pasien ruqyah yang berobat di Pusat Beqam Ruqyah Medan yang terkena penyakit fisik hipertensi yang menunjukkan adanya gangguan psikis yang dialami oleh pasien. Dengan dibuktikannya melalui metode kanalisasi emosi dalam prosesi ruqyah dan hasilnya menunjukkan adanya pasien mengalami gangguan dalam psikisnya yang masih menyimpan memori pengalaman masa lalunya yang berakibatkan munculnya penyakit fisik pada dirinya.

Dengan memanfaatkan teknik konseling, kanalisasi emosi, dan Terapi Bagian, pendekatan ruqyah di Beqam Ruqyah Medan Center berupaya melihat gejala gangguan pasien dari sisi psikologis pasien maupun dari satu sudut pandang. Ini berusaha untuk secara ilmiah mengidentifikasi penyebab masalah yang dihadapi oleh pasien. Kondisi jiwa seseorang memiliki kaitan langsung dengan apakah seseorang

¹⁴Jack Elias, *Hipnotis dan Hipnoterapi Transpersonal/NLP*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 135.

¹⁵M. Firdausi Waruwu, S.H,I, *Wawancara* 03 Agustus 2021, pukul 14.00 WIB

memiliki tingkat keimanan yang tinggi atau rendah. Islam dengan demikian menekankan pentingnya kesejahteraan spiritual manusia.

Bentuk pengobatan terbaik dalam Islam untuk mengembalikan keseimbangan sel-sel yang rusak adalah dengan membaca Alquran. Ruqyah secara umum berupaya untuk meningkatkan kapasitas seseorang untuk beribadah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan lebih menyadari ketergantungan seseorang sepenuhnya kepada Allah karena tidak ada yang terjadi terlepas dari kehendak Allah SWT. Setiap detail pengaturan mukjizat Al-Qur'an, termasuk kemampuan umat Islam untuk menyembuhkan diri dengan izin Allah SWT, telah dibuat, termasuk kesehatannya. Terapi ruqyah dapat dikaji secara ilmiah berdasarkan prosedur pendekatan teologis dan psikologis. Dapat dikatakan bahwa terapi Ruqyah Syar'iyah dapat digunakan untuk mengobati mereka yang memiliki penyakit fisik atau mental.

Adapun kendala dan tantangan dalam meruqyah *syar'iyah* pada pasien di Pusat Beqam *Ruqyah Syar'iyah* sebagai berikut:

- a. Pasien tidak siap untuk di ruqyah.

Penyebab utama yang dapat menyebabkan sebagai kendala dan terjadi kegagalan proses ruqyah pada pasien yaitu munculnya keraguan dalam hati dan tidak mau di ruqyah. Metode ruqyah yang dilakukan terhadap pasien adalah kemauan dari pasien, karena keraguan dari pasien yang akan menghambat penyembuhan penyakit melalui metode ruqyah.

- b. Mengeluh (putus asa).

Adanya putus asa pasien yang menjadi salah satu perbuatan tercela yang dilarang dalam agama Islam, dalam kondisi inilah menjadi kendala proses ruqyah sehingga akan terhambat dan gagal. Karena semua yang dilakukan dalam proses *ruqyah syar'iyah* adalah cara dan metode memohon kesembuhan kepada Allah. Maka, dalam proses ini diharuskan pasien untuk ikhlas, keyakinan, tawakal, dan tawadu.

- c. Suasana hati pasien.

Dalam proses *ruqyah syar'iyah*, suasana hati pasien yang diruqyah tentunya akan menjadi faktor yang sangat membantu keberhasilan metode ruqyah. Kondisi atau suasana hati pasien akan menentukan keberhasilan ruqyah sebab keimanan pasien akan tumbuh keyakinan bahwa yang menyembuhkan dan menentukan adalah dari Allah SWT

Pandangan Islam Terhadap Metode Terapi Ruqyah

Islam memandang ruqyah sebagai mubah (diperbolehkan), artinya bahkan syariat menganjurkan penggunaan ruqyah sebagai salah satu bentuk pengobatan. Berdasarkan nash ruqyah yang stabil (tetap) dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wassalam, khusus sebagai bentuk terapi yang sangat efektif dan bermanfaat.¹⁶ Berdasarkan pandangan jumhur ulama dari kalangan Hanafiyah dan Malikiyah bahwa berobat hukumnya mubah (boleh).¹⁷ Ulama Salafiyah yakni Al-Qadhi Iyadh mengatakan:

*"Nabi juga mengajarkan doa-doa kepada umatnya, yang di dalamnya terkandung tiga hal: tauhid, linguistik, dan petunjuk bagi manusia. Allah juga memungkinkan orang untuk mencari terapi untuknya, menginstruksikan orang dalam Al-Qur'an."*¹⁸

Menurut pandangan Al-Hafizh Ibnu Hajjar mengatakan bahwa ulama sudah berijma' (menyepakati) dan memperbolehkan melakukan ruqyah untuk sebagai pengobatan dengan adanya memenuhi 3 syarat diantaranya:

- 1) Ayat-ayat Alquran atau nama dan sifat Allah SWT harus dibaca saat melakukan ruqyah.
- 2) Dapat membacanya (ruqyah) dalam bahasa lain atau dengan pengucapan bahasa Arab jika membacanya dengan cara yang dapat dimengerti oleh semua orang.
- 3) Dengan mengakui bahwa sumber kesembuhan bukanlah ruqyah semata, melainkan kekuatan dan izin Allah SWT.¹⁹

Sedangkan menurut Syaikh Usamah bin Yasin Al-Ma'ani yang mengatakan bahwa:

"Berdasarkan penalaran naqli yang sehat, ruqyah adalah suatu hal yang dapat diterima, namun terkadang juga wajib. Dengan membaca Al-Qur'an dengan suara keras berulang-ulang pada saat meruqyah, yang berusaha mendongkrak atau mendongkrak rasa percaya diri. Selanjutnya, ruqyah adalah aspek lain dari kepercayaan Islam tentang

¹⁶Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: El-Posowy, 2005), h. 10

¹⁷Iding Sanusi, *Ensiklopedia Ruqyah*, (Cirebon: Ruqyah Quantum Learning, 2021), h. 25.

¹⁸Masdar Bustaman Tambusai, *Halal Haram Ruqyah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), h. 155.

¹⁹Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa, *Terapi Pengobatan*. h. 15.

kesehatan. mengikuti prinsip bahwa pencegahan lebih baik daripada pengobatan."²⁰

Adapun pandangan Islam mengenai *Ruqyah Syar'iyah* ada ketentuan yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw, sebagaimana telah dijelaskan dalam Surah Yunus ayat 57 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Q.s. Yunus: 57).²¹

Menurut ayat di atas, hidup untuk mengatur hawa nafsu yang selalu menguasai hati dan akal dalam perbuatan manusia. Hidup menurut al-Qur'an sebagai pedoman akan menempatkan seseorang pada jalan yang benar dan dapat meningkatkan rasa berharga seseorang. Berdoa kepada-Nya akan membuat Allah SWT menyembuhkan kondisi seseorang, sebagaimana firman tersebut digambarkan memberikan hikmah, rahmat bagi orang beriman, dan pengobatan gangguan penyakit dada. Kemudian juga dijelaskan dalam Surah Al-Isra' ayat 82 sebagai berikut:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (Q.s. Al-Isra':82).²²

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai rahmat Allah atas kekayaan pemberian-Nya untuk keberadaan

²⁰Wahid Abdussalam, *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 120.

²¹Lajnah Pentashil Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2007), h. 215.

²²Lajnah Pentashil Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an* h. 290.

dan sebagai saluran untuk berkah yang tak berkesudahan. Rahmat Allah ditunjukkan kepada orang beriman sebagai kebahagiaan hidupnya dari berbagai aspek.

Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk dan penyembuhan bagi orang beriman, sebagaimana terlihat jelas dari penjelasan ayat di atas. Al-Qur'an adalah kegelapan bagi orang-orang yang tidak beriman, dan telinga mereka tersumbat. Selain itu, ruqyah direkomendasikan, dilakukan, dan disetujui sebagai pengobatan yang diizinkan oleh Nabi berdasarkan riwayatnya yang dapat diperbolehkan. Seperti yang diriwayatkan dari Aisyah ra, bahwa ia berkata:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَفْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ عَنْهُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata: Aku membaca Hadits Malik dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari Aisyah bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam apabila beliau sakit, beliau baca untuk dirinya sendiri surat mu'awwidzaat, kemudian beliau tiupkan. Tatkala sakit beliau bertambah keras, kubacakan surat-surat itu di atasnya, kemudian ku sapukan dengan tangannya sambil mengharapkan barakah dari padanya.*

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Terapi Ruqyah Syar'iyah di Klinik Pusat Beqam Ruqyah Medan berikut kesimpulannya:

1. Klinik Pusat Beqam Ruqyah Medan menggunakan metode Ruqyah Syar'iyah sebagai metode terapi Ruqyahnya yang telah memenuhi syarat sebagai Ruqyah Syar'iyah dengan memakai Kalamullah (Al-Qur'an), sifat-sifat Allah, dan doa-doa yang *mat'sur* diucapkan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Juga tidak ada unsur kesyirikan di dalamnya dan hanya mempasrahkan seluruh penyembuhannya kepada Allah SWT. Dan metode-metode di dalamnya ada metode kanalisasi emosi, *Parts Therapy*, dan konseling. Metode ruqyah di Pusat Beqam Ruqyah Medan mencoba melihat dari gejala gangguan pasien tidak hanya melihat dari satu sudut pandang, melainkan melihat dari sisi psikologis pasien dengan memakai metode konseling, kanalisasi emosi, dan *Parts Therapy*. Dan yang menjadi kendala keberhasilan ruqyah syar'iyah di Pusat Beqam Ruqyah Medan diantaranya; pasien yang tidak siap untuk di ruqyah, pasien yang mengeluh saat proses

penyembuhan, dan suasana hati pasien yang akan menjadi penghambat proses ruqyah.

2. Pandangan Islam terhadap metode *Ruqyah Syar'iyah* yaitu diperbolehkan (mubah), sebagai media pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah bahkan dikatakan pengobatan yang terbaik. Metode ruqyah ini hukumnya disertai dengan Surah-surah dan Hadits yang telah dijelaskan di dalamnya.

Referensi

- Abdussalam, Wahid, *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017).
- Ariyanto, M. Djarot, Jurnal: *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa Dan Gangguan Jin*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007
- Bustaman, Musdar, *Halal-Haram Ruqyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).
- E, Maramis, Wlly *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga, 2009).
- F, Firdausi Waruwu, S.H,I, M, *Wawancara*, Pusat Beqam Ruqyah Medan, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 14.00 WIB.
- Khadimullah, Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo, *Sehat Tanpa Obat: Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani Dan Ruhani Terapi Spiritual Tarekat Al-Hikmah Untuk Mengatasi Problem Kesehatan*, Bandung: MARJA, 2012
- Lajnah Pentashil Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2007).
- Sanusi, Iding, *Ensiklopedia Ruqyah*, (Cirebon: Ruqyah Quantum Learning, 2021).
- Subiyantoro, Arif, Dan FX. Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Andi Offsite, 2007
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suryadi, Dewa Ketut, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Balai Aksara, 1984
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989